

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Observasi :

Hari/ Tanggal :

Waktu Observasi :

NO	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Kondisi fisik	
3.	Pelayanan kepada pengunjung	
4.	Kemampuan laskar Kampoeng Dolanan Nusantara dalam memainkan permainan yang disuguhkan	
5.	Interaksi antara pihak Kampoeng Dolanan Nusantara, masyarakat, dan pengunjung	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Diri

Nama	:
Usia	:
Pendidikan	:
Hari/Tanggal	:
Waktu	:
Lokasi	:
Keadaan	:
Daftar Pertanyaan	:

A. Untuk Pihak Pengelola Kampong Dolanan Nusantara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Kampong Dolanan Nusantara ini?
2. Sebagai sebuah wahana wisata, siapa pengunjung yang menjadi sasaran utama Kampong Dolanan Nusantara?
3. Dari mana saja pengunjung berasal?
4. Fasilitas atau kegiatan apa saja yang tersedia untuk pengunjung Kampong Dolanan Nusantara?
5. Permainan tradisional apa saja yang ada di Kampong Dolanan Nusantara?
6. Dari daerah mana saja permainan-permainan tersebut berasal?
7. Bagaimana mainan-mainan tradisional tersebut dapat terkumpul?
8. Bagaimana cara pihak Kampong Dolanan Nusantara belajar memainkan permainan-permainan yang ada?
9. Kampong Dolanan Nusantara merupakan sebuah wahana wisata dengan konsep edutainment, nilai edukasi apa saja yang ada?
10. Apakah Kampong Dolanan Nusantara bisa menjadi sebuah sarana belajar yang baru, khususnya bagi anak-anak?
11. Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

12. Apakah pendidikan multikultural itu perlu ditanamkan pada anak?
13. Apakah anda menyadari bahwa Kampoeng Dolanan Nusantara bisa menjadi sebuah sarana penanaman pendidikan multikultural pada anak?
14. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kampoeng Dolanan Nusantara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak?
15. Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?
16. Menurut anda apakah anak dapat memahami nilai edukasi khususnya pendidikan multikultural yang sedang ditanamkan pada dirinya?
17. Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?
18. Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?
19. Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
20. Apakah perlu ada suatu tindak lanjut agar pendidikan multikultural benar-benar tertanam pada anak?

B. Untuk Laskar Kampoeng Dolanan Nusantara

1. Berapa lama anda menjadi laskar di Kampoeng Dolanan Nusantara?
2. Sebelum menjadi laskar di Kampoeng Dolanan Nusantara apakah anda mengetahui berbagai permainan tradisional ini?
3. Permainan tradisional apa saja yang ada di Kampoeng Dolanan Nusantara?
4. Dari daerah mana saja permainan-permainan tersebut?
5. Bagaimana cara anda belajar memainkan berbagai permainan tradisional?
6. Apakah ada kesulitan khusus dalam bermain permainan tradisional?
7. Apa keunikan yang ada pada permainan-permainan tradisional nusantara?
8. Apakah selama ini pengunjung antusias dengan permainan-permainan di Kampoeng Dolanan Nusantara?

9. Apakah terkadang pengunjung menanyakan jenis permainan lain yang belum ada di Kampong Dolanan Nusantara?
10. Dari mana saja para pengunjung berasal?
11. Sebagai wahana wisata *edutainment* maka nilai edukasi apa saja yang muncul dari permainan-permainan tradisional ini?
12. Menurut anda apakah selama ini anak menyadari bahwa mereka tidak hanya sedang bermain tetapi juga sedang belajar?
13. Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?
14. Apakah pendidikan multikultural itu perlu ditanamkan pada anak?
15. Bagaimana upaya penanaman pendidikan multikultural pada anak di Kampong Dolanan Nusantara?
16. Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?
17. Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?
18. Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?
19. Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
20. Apakah perlu ada suatu tindak lanjut agar pendidikan multikultural benar-benar tertanam pada anak?

C. Untuk Pengunjung Kampong Dolanan Nusantara

1. Dari mana anda mengetahui tentang Kampong Dolanan Nusantara?
2. Apa yang membuat anda tertarik membawa anak/ siswa anda berkunjung ke Kampong Dolanan Nusantara?
3. Menurut anda nilai edukasi apa yang ada di wahana wisata Kampong Dolanan Nusantara?
4. Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

5. Apakah menurut anda nilai-nilai multikultural muncul di berbagai permainan tradisional yang disuguhkan oleh Kampong Dolanan Nusantara?
6. Apakah pendidikan multikultural perlu ditanamkan pada anak?
7. Apakah menurut anda permainan tradisional bisa menjadi sarana penanaman pendidikan multikultural pada anak?
8. Menurut anda apakah selama di Kampong Dolanan Nusantara anak menyadari bahwa mereka tidak hanya sedang bermain tetapi juga sedang belajar?
9. Bagaimana pendapat anda tentang upaya penanaman pendidikan multikultural yang dilakukan oleh pihak Kampong Dolanan Nusantara?
10. Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?
11. Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?
12. Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?
13. Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?
14. Apakah akan ada tindak lanjut untuk anak setelah berkunjung dari Kampong Dolanan Nusantara, khususnya terkait pendidikan multikultur?

Lampiran 3

KETERANGAN KODE

NO	Kode	Keterangan
1	Dkg	Faktor Pendukung
2	Hbt	Faktor Penghambat
3	Kltr	Nilai Pendidikan Multikultural
4	Med	Media Implementasi
5	Prf	Profil Kampong Dolanan Nusantara
6	Prs	Proses Implementasi

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Lokasi Observasi : Kampoeng Dolanan Nusantara Sodongan

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 14 Desember 2013

Waktu Observasi : 09.00-12.00 WIB

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Lokasi	Lokasi Kampoeng Dolanan Nusantara cukup strategis.	Kampoeng Dolanan Nusantara berada di Dusun Sodongan yang hanya berjarak 2 km dari Candi Borobudur. Lokasi ini dapat ditempuh dengan transportasi umum dan pribadi. Gapura masuk wahana berada tepat di pinggir jalan sehingga mudah ditemukan.
2.	Kondisi fisik	Kondisi fisik cukup baik, sarana dan prasarana sudah lengkap hanya belum tersedia lahan parkir yang memadai.	Terdapat ruang galeri permainan, warung cinderamata, warung makan, 3 saung, arena gasing, arena kelereng dan sunda manda, lapangan bakiak, lapangan gobak sodor dan gaprakan. Sarana pendukung lain adalah 3 toilet, rumah tinggal untuk laskar yang menginap, dan berbagai alat permainan lain.
3.	Pelayanan kepada	Pelayanan yang	Pelayanan yang diberikan

	pengunjung	diberikan termasuk baik	berupa menemani pengunjung bermain dan menjelaskan permainan yang ada. Beberapa bentuk paket kunjungan yang ada juga memudahkan dan meningkatkan pelayanan yang diberikan.
4.	Kemampuan laskar Kampoeng Dolanan Nusantara dalam memainkan permainan yang disuguhkan	Setiap laskar diharuskan dapat memainkan beberapa jenis permainan sehingga kemampuan mereka cukup baik.	Sebelum resmi menjadi laskar, masing-masing orang telah menerima pelatihan untuk memainkan berbagai permainan yang ada. Pada saat observasi kemampuan bermain para laskar menurut peneliti sudah cukup baik. Selain memandu cara bermain para laskar juga menjelaskan latar belakang dan berbagai nilai edukasi yang ada di dalam permainan.
5.	Interaksi antara pihak Kampoeng Dolanan Nusantara, masyarakat, dan pengunjung	Interaksi terjalin dengan baik, sangat jarang sekali terjadi konflik.	Interaksi ini nampak dari berbagai kerjasama yang ada. Seperti adanya paket kunjungan ke beberapa <i>home industry</i> milik warga sekitar dan kesediaan warga bila halaman rumahnya digunakan untuk parkir pengunjung tanpa memungut biaya.

			<p>Masyarakat lokal juga sangat ramah kepada para pengunjung dan selalu menyapa.</p> <p>Sementara pada pengunjung anak-anak ada kalanya mereka bertengkar dengan anak-anak lokal.</p>
--	--	--	---

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

1. Pengelola Kampoeng Dolanan Nusantara

Informan 1

a. Identitas Diri

Nama : EA

Usia : 50 tahun

Pendidikan : S1 Psikologi Pendidikan

b. Hari/Tanggal : Sabtu/ 14 Desember 2013

c. Waktu : 10.30-11.15

d. Lokasi : Kampoeng Dolanan Nusantara Sodongan

e. Keadaan : Informan sedang santai setelah berkeliling mengambil foto-foto pengunjung. Suasana cukup tenang karena anak-anak sedang berkumpul untuk menikmati *snack* yang dihidangkan.

f. Daftar pertanyaan :

1) Bagaimana latar belakang berdirinya Kampoeng Dolanan Nusantara ini?

Jawaban : Permainan modern itu kan apa ya, semacam lagi menyerang anak-anak kita ya. Nah keprihatinan saya itu kan ada permainan modern, ya kita gak bisa nyalahin anak-anak juga karena kita susah juga untuk dapetin permainan tradisional kan susah. Makanya maksud saya, saya itu sedang memperkenalkan kembali permainan tradisional. Ini lho kita punya permainan tradisional. Kita ndak bisa melawan permainan modern tapi kita ngimbangin atau memberikan alternatif lagi pada anak-anak yang sudah terlanjur mencintai permainan modern. Ini lho kita masih mempunyai permainan tradisional mari kita sama-sama belajar budaya. Ya mereka kenal, karena kan kalau permainan tradisional kan memang banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Comment [W1]: Prf

2) Sebagai sebuah wahana wisata, siapa pengunjung yang menjadi sasaran utama Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Iya orang tuanya juga. Jadi ini Kampoeng Dolanan Nusantara ya, permainan tradisional, bukan permainan anak tapi tradisional. Iya, masing-masing daerah punya permainan kan, jadi seperti itu. Apa, alasannya pertama kita karena keprihatinan itu ya, makanya kita pingin memperkenalkan kembali permainan tradisional pada anak-anak dan juga orang tuanya. Sebetulnya kita pengen orang tuanya dulu ya. Kalau orang tuanya sudah kenal, tau, mudah dapat alatnya kan gampang untuk cerita ke anak-anak mereka.

Comment [W2]: Kltr

Comment [W3]: Prf

3) Dari mana saja pengunjung berasal?

Jawaban : Ya kalau di sini ada sebagian dari daerah sekitar Magelang, ada sebagian lagi dari luar-luar kota ya. Rombongan-rombongan sekolahan kebanyakan.

Comment [W4]: Prf

4) Fasilitas atau kegiatan apa saja yang tersedia untuk pengunjung Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Fasilitas kita jelas menyediakan permainan-permainan tradisional dari seluruh nusantara, meskipun saat ini masih belum lengkap. Masih kurang banyak sekali ini karena mainan tradisional Indonesia itu kan memang banyak sekali. Terus disini kita bermain bersama, bermain juga belajar. Kita juga ada keliling desa sini naik sepeda *onthel* atau pake *andong*.

Comment [W5]: Prf

5) Permainan tradisional apa saja yang ada di Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Kalau yang sudah ada sekarang sebenarnya masih banyaknya ke gasing ya. Gasing dari banyak daerah sudah kita kumpulkan ada kita pajang di galeri ya, tapi itu belum dari seluruh Indonesia karena memang banyak sekali. Lalu yang lain ya ada seperti dakon, sunda manda, egrang, layang-layang, gobak sodor, bakiak, kapal *othok-othok*, apa ya banyak lagi. Permainan tradisional juga tidak semuanya pakai alat, jadi memang ada yang permainan non alat. Seperti tari dan lagu-lagu dolanan terus petak umpet, ya semacam itu.

Comment [W6]: ptn

6) Dari daerah mana saja permainan-permainan tersebut berasal?

Jawaban : permainan yang ada di sini itu memang banyak yang berasal dari daerah-daerah di nusantara. Namun itu kebanyakan baru gasingnya yang benar-benar beragam. Dari banyak daerah kita sudah dapat tapi masih belum lengkap karena memang tiap daerah itu punya gasing. Lalu kalau permainan yang lain kita ada dari daerah sekitar kita ambil dari para pengrajin mainan, ya ada dari Magelang, Jogja, Jakarta dan lainnya. Memang sebagian ada kesamaan-kesamaannya karena mungkin masih saling berdekatan daerahnya ya.

Comment [W7]: Prf

7) Bagaimana mainan-mainan tradisional tersebut dapat terkumpul?

Jawaban : Ya memang terutama gasing ya, kan terutama gasing saya selalu cari kedaerah-daerah. Kalau dimana-mana, kalau kemana-mana selalu nyari permainan tradisional, dan tidak mudah ternyata. Tidak mudah makanya ini kurang banyak banget ini disini. Iya kurang banyak banget, yang di Jakarta sana aja di rumah saya kan juga panjang gitu ya, itu aja masih kurang.

Comment [W8]: Prf

8) Bagaimana cara pihak Kampoeng Dolanan Nusantara belajar memainkan permainan yang ada?

Jawaban : Kita ajari, saya kan pernah bikin Festival Gasing tahun 2005 dari seluruh Indonesia. Setor gasing semua, nah dari situlah saya beli. Nah dari situlah saya mulai ngumpulin gasing, beli atau tuker-tukeran atau dikasih, ya saya kumpulin terus sampai sekarang.

Comment [W9]: Prf

9) Kampoeng Dolanan Nusantara merupakan sebuah wahana wisata dengan konsep edutainment, nilai edukasi apa saja yang ada?

Jawaban : Satu multikultur, dua karakter bangsa. Pendidikan karakter anak, anak bisa mengenal perbedaan. Jadikan tidak ini ada Cina ada Jawanya, mereka udah lupa. Ya kan? Mereka udah gak bawa nama-nama itu. Ya mungkin anak belum tahu ya, tapi ee orang-orang dewasa yang udah masuk ke sini itu mereka udah meninggalkan itu semua.

Comment [W10]: Kltr

Permainan tradisional kan memang banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Misalnya tadi main bakiak, itu kan butuh kerja sama, kekompakan

ya, terus butuh konsentrasi juga kalau kita gak kompak gak konsentrasi ndak bakal bisa jalan. Tadi ada lama banget karena yang belakang cuma diem, yang namanya anak kecil mungkin gak tau. Kemudian dipertandingan yang lain itu kayak congklak, dakon itu ya, itu nilai kejujuran itu ditanamkan, nilai kejujuran, sportifitas, tenggang rasa, terus taat pada aturan ya. Karena apa, permainan tradisional kan selalu dimainkan oleh lebih dari satu orang. Nah bedanya dengan permainan modern, permainan modern itu satu orang aja bisa maen, maen PS ya udah gitu terus, lawannya mesin kan, tapi anak jadi tidak bersosialisasi, jadi egois, jadi apa menyendiri kan seperti ini. Nah dipertandingan tradisional selalu ada nilai yang terkandung didalamnya. Main apa misalnya, main gasing misalnyakan itu harus apa, harus ada aturan yang tidak tertulis tapi mereka patuh pada aturan itu. “Kamu main dulu deh”, trus harus belajar satu dengan yang lain, satu gak bisa “eh gimana shi?”. Dan ini gak ada di sekolah ya kan, gak ada di sekolah. Main-main gasing berdua, satu gak bisa “eh di ajarin donk”, udah mereka secara otomatis akan ngajarin temennya. Jarang banget anak-anak yang main mainan tradisional itu egois, kecuali kalau dia baru main permainan modern tiba-tiba masuk ke sini, kaya sekarang gitu ya, ada yang egois banget kan ada.

Comment [W11]: Kltr, Med

Comment [W12]: Kltr, Med

Comment [W13]: Kltr, Med

- 10) Apakah Kampoeng Dolanan Nusantara bisa menjadi sebuah sarana belajar yang baru, khususnya bagi anak-anak?

Jawaban : Ya saya rasa ya bisa sekali ya. Karena di sini kita memang tidak hanya sekedar bermain saja. Apa lagi memang salah satu tujuan dari kita mendirikan Kampoeng Dolanan ini kan untuk mengenalkan kembali permainan-permainan tradisional nusantara pada masyarakat. Prosesnya itu sendiri sudah merupakan bentuk kegiatan pembelajaran. Kita ajari anak-anak gimana cara mainnya, kita ajarkan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya, ya semacam itu. Belajar bersosialisasi juga kan mereka.

Comment [W14]: Prf

Comment [W15]: Prs

- 11) Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

Jawaban : Iya, Indonesia kan luas sekali. Ada banyak budaya dan masyarakat di dalamnya, jadi ya kita perlu mengajarkan dan belajar tentang itu kan.

Comment [W16]: Kltr

12) Apakah pendidikan multikultural itu perlu ditanamkan pada anak?

Jawaban : Ya itu perlu sekali. Nah sekarang kenapa di daerah-daerah masih suka peperangan suka tawuran, karena mereka udah gak dapet nilai-nilai kayak gini. Karena secara tidak langsung ya, anak-anak yang yang tidak dididik dengan kearifan lokal, itu dia udah gak dapet lagi soal budaya. Budaya dia udah gak kenal, tradisi udah gak kenal gak dihargai. Wah taunya dia belajarnya dari TV kan. Isinya tawuran tok, pejabatnya juga berantem mulu, korupsi mulu, itu ngrusak.

13) Apakah anda menyadari bahwa Kampong Dolanan Nusantara bisa menjadi sebuah sarana penanaman pendidikan multikultural pada anak?

Jawaban : ya saya rasa itu memang jelas bisa ya. Karena di sini kita memperkenalkan kembali permainan tradisional nusantara, dimana permainan itu sangat beragam kan. Meskipun ya di sini belum lengkap. Selain itu permainan tradisional kan memang mengarah pada interaksi dan sosialisasi untuk membentuk watak dan karakter anak juga.

Comment [W17]: Kltr, Prs

14) Bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kampong Dolanan Nusantara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak?

Jawaban : Kalau kita awalnya ya mengenalkan dulu anak-anak itu dengan berbagai macam permainan tradisional nusantara. Kita ajak mereka lihat mainan di galeri dulu, di sana kan kita memajang mainan disertai keterangan-keterangan tentang mainan tersebut. Seperti nama mainan, asalnya dari mana, di buat dari apa gitu kan ada. Jadi anak bisa membandingkan mainan dari tiap-tiap daerah. Setelah itu baru kita ajak mereka main bareng-bareng di sini. Nanti tugasnya para laskar untuk memandu dan menjelaskan lebih lanjut tentang permainan-permainan itu.

Comment [W18]: kltr

Selain itu kita juga ya mengajak mereka untuk belajar membuat mainan mereka sendiri. Dulu kalau kita waktu anak-anak itu mau main sesuatu kan harus nyari sendiri. Semua bikin sendiri kaya ini tadi, misalnya bikin layang-layang kan. Dia bahannya cari sendiri, ambil dari alam yang ada, kayu-kayu yang sudah dipotong yang berserakan dijalan kita ambil. Itu sebetulnya

Comment [W19]: prs

menanamkan kreativitas pada anak. Nah sekarang ketika permainan modern sangat diminati, dengan harga yang mahal pun orang tua yang pengen menyenangkan anaknya itu pasti dibeliin. Tanpa membuat dulu, kasih uang beli, rusak beli lagi. Jadi itu kita sudah kehilangan kreativitas pada anak-anak. Kalau dulu kan kita gak punya gasing ya bikin lagi, wahh tapi menyenangkan itu. Seperti itu, Indonesia itu kaya ya, ada ribuan permainan tradisional.

Comment [W20]: Kltr, Dkg

- 15) Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?

Jawaban : Kalau di Kampong Dolanan ini kalau kita melihat dari keragamannya ya kita bisa pakai gasing. Karena itu yang paling banyak terkumpul dari berbagai daerah kan. Gasing itu Indonesia ada, tiap-tiap suku ada, tiap-tiap daerah ada, tiap-tiap provinsi ada, tiap kabupaten kota itu ada, dengan bahan yang beda-beda, dengan sebutan yang beda-beda. Kalau di Lampung misalnya orang menyebutnya *pukang*, di Yogyakarta *gangsingan*, atau di Jawa itu *patu* atau *paton*, di Jawa Timur *kekean*, di Jawa Barat *panggalan*, di Bali *megasing*, di Lombok *begasing* ada yang nyebut *magasing*, ada di Ambon itu *apiong*, di Manado itu *paki*, wa masih banyak lagi saya yakin, itu hanya satu permainan.

Dakon gitu juga beda-beda namanya, hampir seluruh Indonesia ada dakon, cuman memang udah jarang ditemuin ya, yang masih banyak memang di Jawa. Egrang juga ada dimana-mana ada. Trus sunda manda, namanya sunda manda juga ada, dari beberapa daerah ada juga. Ada yang menyebut teklek, ada yang sunda manda, engklek ya kan, ingkling.

Comment [W21]: Kltr, Med

- 16) Menurut anda apakah anak dapat memahami nilai edukasi khususnya pendidikan multikultural yang sedang ditanamkan pada dirinya?

Jawaban : saya kira ya mereka bisa paham jika kita orang dewasa memberikan pengertian pada mereka. Tapi di luar itu usia anak juga bisa berpengaruh. Kalau anak PAUD, TK, SD kelas 1 gitu ya mungkin belum benar-benar paham, tapi kalau yang sudah lebih besar saya rasa ya bisa paham.

Comment [W22]: Prs

17) Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : di sini itu kita kan belajar dengan santai ya, kita belajar lewat permainan-permainan tradisional. Nah pembelajaran dengan suasana santai itu bisa membuat anak lebih mudah menyerap apa yang sedang diajarkan termasuk itu pendidikan multikultur. Terus permainan tradisional kan jelas dimainkan bersama-sama sehingga anak banyak berinteraksi sama orang lain. Dari situ dia juga akan belajar memahami gimana karakter tiap orang yang beda-beda, kadang ada yang ngeyelan, ada yang pendiem atau apa gitu kan. Jadi anak mempraktekkan langsung pendidikan multikultural itu, mereka belajar mentoleransi sikap orang lain gitu kan. Selain itu mereka belajar langsung untuk mematuhi aturan, main bareng kan ada aturannya kalau dia gak ikut aturan ya disoraki teman-temannya tho.

Comment [W23]: Kltr

Comment [W24]: Dkg

Comment [W25]: Kltr

18) Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : kalau itu saya rasa ya terkait dengan faktor yang menghambat perkembangan permainan tradisional itu sendiri. Kendalanya apa, kendala terhambatnya perkembangan permainan tradisional di Indonesia itu satu kadang-kadang lahan sudah gak ada diperkotaan, kan lahan kadang-kadang sudah gak ada. Terus yang kedua kadang-kadang hambatannya dari keluarganya sendiri. Misalnya anak-anak mau main egrang ni ya “eh jangan nanti kotor kamu” “eh jangan nanti jatuh keseleo”, itu hambatannya seperti itu. Terus yang paling penting adalah tidak banyak orang yang bisa memperkenalkan permainan tradisional, “ini lho, ini gasing, ini apa glindingan, ini erek-erek, ini othok-othok” tidak banyak orang yang bisa menjelaskan. Atau kalau toh orang tua inget, alatnya mana? Nyarinya susah, ya kan? Karena banyak orang yang udah gak ngerti.

Comment [W26]: Hbt

Comment [W27]: Hbt

Comment [W28]: Hbt

Seperti saya bilang, pas nyari gasing di Lombok itu sampai enam kali nanya kok. “pak tau ini?” “gak tau coba tanya sana, sana”. Dapetnya di tengah gunung di desa. Di sebuah desa gitu kan, nah mereka pas ada lomba main

gasing, adu gasing. Nanti kalau mbak masuk ke dalem ya, kebelakang itu bawah tangga itu ada foto, dua foto itu pemain-pemain gasing lombok itu. Talinya segini-segini, gasingnya segini-segini. Iya yang main orang dewasa, anak-anak biasanya yang lebih kecil. Bahannya dari kayu-kayu trus dibalut besi. Ada kok disitu nanti contohnya gasing-gasing dari Lombok.

- 19) Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami nilai-nilai pendidikan multikultural ?

Jawaban : Kalau kitabicara manfaat tentunya ada banyak ya. Tapi saya rasa itu ya nanti ketika anak memang sudah benar-benar paham pendidikan multikultur, kalau masih belajar seperti sekarang mungkin ya belum terlalu banyak. Misalnya anak jadi kenal banyak masyarakat Indonesia dari sebuah contoh yang baik, dari keragaman permainan tradisional kan? Mereka juga jadi tau kalau masing-masing orang punya karakter yang beda-beda. Makanya karakter anak-anak itu biasanya muncul di permainan tradisional. Dia orangnya apa, semena-mena atau gimana atau mutungan semua ada dan keliatan.

Comment [W29]: Kitr

- 20) Apakah perlu ada suatu tindak lanjut agar pendidikan multikultural benar-benar tertanam pada anak?

Jawaban : Ya kita tau kalau yang namanya pendidikan itu kan gak instan hasilnya ya kan. Ada proses yang melibatkan banyak pihak. Di sini kita itu bisa dikatakan hanya membantu memulai. Kita mengenalkan anak-anak pada permainan tradisional, pada nilai-nilai pendidikan yang ada dari sana. Naha selanjutnya jelas kita perlu pihak lain untuk melanjutkan usaha pengenalan ini agar nilai pendidikan baik itu karakter, multikultur, sosial atau yang lain benar-benar tertanam pada anak, juga agar permainan tradisional tidak punah. Jadi ya orang tua atau pun guru nantinya perlu melakukan sesuatu supaya ada hasil yang lebih dari kunjungan mereka di sini. Jadi anak-anak gak sekedar seneng-seneng tapi juga dapat ilmu baru.

Informan 2

a. Identitas Diri

Nama : AN
Usia : 38 tahun
Pendidikan : Pendidikan Seni Musik

b. Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Februari 2014

c. Waktu : 15.30-17.00 WIB

d. Lokasi : Kampong Dolanan Nusantara Sodongan

e. Keadaan : Suasana di Kampong Dolanan saat wawancara sangat tenang karena sedang tidak ada pengunjung. Peneliti sebelumnya sudah membuat janji wawancara terlebih dahulu dengan informan.

f. Daftar pertanyaan :

1) Bagaimana latar belakang berdirinya Kampong Dolanan Nusantara ini?

Jawaban : Kalau latar belakang itu jelas satu kita Indonesia ini punya banyak warisan, punya banyak kekayaan, potensi, termasuk permainan, permainan yg sifatnya tradisional. Ini kalau dijamin sekarang ini kalau ndak kita satu lestari, terutama lestarian yang kedua mengembangkan. kita kan punya banyak ini kalau kita gak melestarikan ya akan punah, karena ini termasuk identitas bangsa. Termasuk kekayaan nusantara yang terpendam. Nha itu kita punya tugas untuk ya melestarikan itu tadi. Kemudian memperkenalkan kembali kepada generasi yang sekarang. Karena ini kan sudah kalau kita ngomong tradisional itu seolah-olah memang kuno ya. Padahal di beberapa daerah memang itu masih ada. seperti gasing ini kan menjadi kebudayaan masyarakat Melayu. sampai saat ini tu mereka kalau sore gini ya sambil nunggu waktu gitu ya mainannya gasing. Hanya di kita ini yang memang sudah bergeser karena pengaruh teknologi TV, Play Station, dan lain sebagainya itu. Nha mengembangkan tentunya dengan adanya permainan itu kenapa nggak kita manfaatkan sekaligus untuk satu sebagai media pembelajaran pada anak-anak, yang kedua kita ya melestarikan, yang ketiga kita bisa mengambil manfaat dari

Comment [U30]: Prf

situ, tentunya dari sisi ekonomi ya. Artinya kita kemas menjadi sebuah tempat wisata yang kita koneksikan dengan program pemerintah desa wisata. Paling itu aja.

Comment [W31]: Prf

- 2) Sebagai sebuah wahana wisata, siapa pengunjung yang menjadi sasaran utama Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Sebenarnya segmen pengunjung yang menjadi sasaran kita memang satu itu memang dunia pendidikan, terutama anak usia PAUD, TK, SD. Ring kedua ini adalah wisatawan Borobudur. Harusnya gitu wisatawan Borobudur.

Comment [W32]: Prf

Kita itu kan ya tidak jalur keluar, tapi paling tidak orang kita sedang di Borobudurkan punya program supaya kunjungannya lebih lama, waktu kunjungan lebih lama. Naha orang mau berkunjung lebih lama ini kan harus diciptakan destinasi-destinasi lain selain candi kan gitu. Setelah ke Candi Borobudur mau kemana kan gitu? Naha kita mencoba mengawali membangun ini. Karena supaya minimal kalaupun tidak kita tidak mengunggulkan permainannya ya kita mengunggulkan kulinernya sebenarnya, tadinya arahnya begitu. Jadi kita juga warung kulinernya itu sebenarnya yang harusnya kita angkat tapi ya memang belum bisa jalan ya. Yang ketiga tentu komunitas”, perusahaan” yang dimana mereka punya program outbond, naha outbond ini kita kita bisa masukkan sebenarnya kita bisa sisipkan dengan game-game yang tradisional. Nah itu kalau sisanya ya masyarakat. Tapi segmen pertama dan paling banyak memang sementara-sementara ini yang jalan ya anak-anak usia TK.

Comment [W33]: Prf

- 3) Dari mana saja pengunjung berasal?

Jawaban : Banyak yang dari luar kota, yang dari sini paling ya kota madya, yang lokal-lokal ya sekolahan kan kondisinya berbeda-beda, ada yang memang ya setau saya tiap minggu mereka punya program jalan-jalan. Tapi kan kondisi jalan-jalan tuh *ono sing jalan-jalan mowobeyo ono sing mlaku-mlaku bener* gitu lho. Kalau yang punya duit ya pasti ya mereka nyarter mobil terus nyari kunjungan ntah renang ntah naik kuda, jadi ya mungkin bisa jadi salah satu

Comment [W34]: Prf

kunjungannya anak-anak itu. Ya kita memang sosialisasinya memang kurang, belum masuk ke sekolah-sekolahan jadi masih banyak *ketok tular* aja.

- 4) Fasilitas atau kegiatan apa saja yang tersedia untuk pengunjung Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Paling saya cerita dikit tentang paket ya. Paket itu kita bisa paket kunjungan biasa itu artinya ya kita gak pake konsumsi ya, hanya permainan biasa. Jadi kesini hanya bermain saja, jadi nanti istilahnya mereka tiga permainan atau empat permainan gitu lah. Terus bisa juga paket komplit, itu permainan, *game* permainan tambah kita menu tradisional, ya snack makan kemudian juga kunjungan ke home industri ya ada masyarakat sini terlibat jadi kita mengunjungi pembuatan gula jawa atau kerajinan ukir bambu ataukah kerajinan yang lain pembuatan tape atau apa. Kadang kita ajak anak-anak kesana juga liat deso.

- 5) Permainan tradisional apa saja yang ada di Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Kalau permainannya di sini sudah ada ya, bisa dibaca di buku profil juga. Ada gasing yang macam-macam bentuknya seperti di galeri itu, terus ya ada egrang, egrang *bathok*, dakon, erek-erek, kelereng, wayangan, permainan mencari harta karun. Terus ada juga kan lapangan untuk bermain gobak sodor, gaprakan, sunda manda atau yang lain. Ya sebenarnya permainan tradisional kan tidak hanya terpaku pada permainan-permainan yang ada wujudnya saja kan.

Comment [W35]: Prf

- 6) Dari daerah mana saja permainan-permainan tersebut berasal?

Jawaban : Mainannya yang di galeri ini memang kita ranahnya sebenarnya nusantara, cuman yang bisa kita pajang dengan cukup lengkap ya baru bisa gasing itu. Selain itu sebenarnya umum lah di daerah kita rata-rata ada semua mainan tradisional umum. Karena kan mainan ini kan ada yang alat dan non alat, yang bisa kita pajang tentu yang pakai alat yang non alat ya misalnya ya difoto aja.

Comment [W36]: Prf

7) Bagaimana mainan-mainan tradisional tersebut dapat terkumpul?

Jawaban : mengumpulkan mainannya nah kebetulan Pak EA ini salah satu pengggagas juga, dia punya gudang. Gudang mainan tradisional disebut Gudang Dolanan di Jakarta. Itu dia stoknya disana, kalau kita anu stoknya disana. Tapi beberapa permainan yang kita jual, kita cari hunting aja. Kalau yang sifatnya luar Jawa itu di gudang dolanan itu ada. Tapi kalau yang kita ada umum itu ya kita cari masih banyak di Klaten di Jogja itu ya beberapa daerah tertentu masih ada. Yang kita jual pasti barang yang disini masih diproduksi. Kalau yang digaleri itu barang yang sudah tidak diproduksi. Nha itu harus ke daerahnya langsung, kalau Lombok ya ke Lombok kalau Riau ya ke Riau. Dulu si nyarinya kebetulan pas disana ada acara, disana ada acara festival kegiatan gitu, festival daerah sana terus kita cari-cari gitu.

Comment [W37]: Prf

8) Bagaimana cara pihak Kampoeng Dolanan Nusantara belajar memainkan permainan-permainan yang ada?

Jawaban : oh ya itu skil itu dulu mulai awal memang sudah kita bekal pelatihan. Selain itu ya mereka pengembangan individulah, latihan sendiri ya. Karena mereka diwajibkan semuanya bisa memandu. Bisa memandu jadi gak melulu harus di dapur atau di warung. Semuanya diharapkan bisa memandu jadi diwajibkan minimal bisa dua atau tiga permainan. Jadi apa, memang membutuhkan skil, jadi ya pengembangan lah, dulu sudah dilatih bareng-bareng dan pengembangannya mereka sendiri-sendiri. Itu sebetulnya beda-beda, kalau yang rajin belajar ya mainannya bisa lebih bagus.

Comment [W39]: Prf

9) Kampoeng Dolanan Nusantara merupakan sebuah wahana wisata dengan konsep edutainment, nilai edukasi apa saja yang ada?

Jawaban : nilai-nilai edukasi itu tentu setiap permainan ada memiliki nilai edukasi tersendiri. Jadi tiap permainan tentunya mengandung nilai-nilai edukasi, tapi secara garis besar yang hal umum adalah kebersamaan, kekompakan, kejujuran, karena kalau gak jujur diteriaki temennya. Misalnya main umpetan kalau gag jujur ato apakan pasti disoraki temennya. Lalu keseimbangan, kalau egrang itu kan keseimbangan, terus kalau gasing ya kita

belajar keterampilan, keseimbangan. Terus kalau apa namanya, dakon, itu kita belajar bagaimana teknik ekonomi, bagaimana berpikir cepat, terus ada lagi bekel itu ketangkasan, ketangkasan dan kecepatan mengambil tindakan, ingkling itu ya keseimbangan, konsentrasi. Jadi ya nilai-nilai itu saya kira sama penerapannya secara mendasar, kalau kita belajar pelajaran lainnya saya kira sama itu ada semua. Jadi disini kita bawakan dengan lebih santai, karena sambil bermain kan tidak terasa tapi sama saja anak-anak belajar konsentrasi, sama-sama anak-anak belajar ilmu fisika, jadi muter gasing itu juga ada ilmu fisiknya tadi. Terus apa lagi, banyak sebetulnya ya. Kapal othok-othok itu juga.

Comment [W40]: Kltr, Med

- 10) Apakah Kampoeng Dolanan Nusantara bisa menjadi sebuah sarana belajar yang baru, khususnya bagi anak-anak?

Jawaban : Ya, harusnya begitu memang sebenarnya arahnya pendidikan alternatif tapi melalui permainan. Jadi kalau kita gak bisa jujur ya nilai-nilai hiburannya aja yang masih ada disitu terutama. Metodenya dengan pelajaran yang sekarang kan berbeda. Tapi prinsip-prinsip nilai-nilai itu kita terapkan dengan lebih santai.

- 11) Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

Jawaban : Ya di situ kita secara umum menerapkan pendidikan yang memuat tentang keragaman budaya masyarakat. Dengan adanya keragaman itu ya harapannya nanti ada pemahaman ke arah yang positif. Jadi nanti mereka semakin saling menghargai. Kalau istilahnya itu ya toleransi.

Comment [W41]: Kltr

Comment [W42]: Kltr

- 12) Apakah pendidikan multikultural itu perlu ditanamkan pada anak?

Jawaban : Pendidikan multikultur, saya kira sebagai bangsa yang besar kita ini punya banyak potensi, punya banyak kekayaan, jadi ya memang sudah seharusnya anak-anak itu harus mengerti. Lebih mengerti jati dirinya. Kalau tidak ada upaya kita mengenalkan itu ya anak-anak hanya akan hidup dalam dunianya sendiri. Itu menjadi sangat penting sekali.

Comment [W43]: Kltr

- 13) Apakah anda menyadari bahwa Kampong Dolanan Nusantara bisa menjadi sebuah sarana penanaman pendidikan multikultural pada anak?

Jawaban : Ya, ya salah satunya anak-anak bisa mengenal kebudayaan yang lain, bisa mengenal daerah yang lain melalui permainannya. Meskipun hanya melalui permainannya tapi paling tidak ya sebagai jembatan, sebagai jembatan untuk kita masuk mengenal lebih jauh. Seharusnya memang kita menyajikan komplit tidak hanya satu dua permainan saja. Setiap daerah itu kita harapkan memang permainannya di daerah ada apa saja, nilai-nilainya apa saja, bagaimana caranya, dan itu membutuhkan proses panjang. Perpustakaan juga seharusnya ada, yang menjelaskan tentang semuanya.

Comment [W44]: Kltr, Med

- 14) Bagaimana upaya yang dilakukan pihak Kampong Dolanan Nusantara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural pada anak?

Jawaban : Awalnya jelas kita kenalkan dulu, kita kasih pengertian. Ketika mereka datang biasanya saya dan laskar menyambut terus ya saya jelaskan dikit-dikit tentang keragaman permainan nusantara. Habis itu kita ajak mereka ke galeri supaya melihat bentuk nyatanya permainan-permainan itu, karena satu jenis permainan saja bisa ditampilkan dalam banyak bentuk karena setiap daerah punya ciri khasnya sendiri-sendiri. Sebenarnya pengenalanya akan lebih maksimal kalau di sini ada buku-buku bacaan tentang permainan-permainan tradisional itu.

Comment [W45]: Kltr, Prs, Med

Comment [W46]: Hbt

Setelah mereka melihat kemudian baru mereka kita ajak bermain bersama. Mereka bisa milih mau main apa, ntah dakon, egrang, gasing, atau yang lain-lain. Nah dari proses-proses itu saya rasa mereka bisa belajar banyak hal. Dan itu semua juga tetap dengan pendampingan kita, karena anak susah untuk bisa langsung tau kalau mainan-mainan mereka itu punya nilai edukasi juga. Harapannya ya dengan panduan dari kakak-kakak laskar dan juga mungkin guru dan orang tua nanti itu anak jadi ngerti kalau mereka sedang belajar dengan cara bermain.

Comment [W47]: Prs

15) Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?

Jawaban : Pendidikan multikultur, ya paling satu kita kan metodenya kita kasih penjelasan dulu di galeri. Ya nah galeri ini kan sudah menjelaskan multikultur ya sebenarnya. Ada permainan dari berbagai macam daerah dan di situ kita menanamkan dulu bahwa Indonesia itu luas. Indonesia itu kaya, dan kita harus bangga dengan itu, kita tanamkan dulu di situ.

Comment [W48]: Kltr, Prs, Med

Nha nanti kalau dalam permainan itu kita bisa memakai gasing-gasing ini. Karena kan di sini gasing itu yang paling banyak jenisnya jadi bisa dimainkan oleh anak-anak.

Terus seperti wayang sama gamelan itu juga kan bisa membuat anak belajar juga dalam hal ini ya khususnya belajar budaya Jawa. Baik itu bahasanya, seni musiknya, atau mungkin nanti ada yang jadi tertarik pada cerita yang ada dibalik munculnya gamelan dan sebagainya.

Comment [W49]: Kltr, Med

16) Menurut anda apakah anak dapat memahami nilai edukasi khususnya pendidikan multikultural yang sedang ditanamkan pada dirinya?

Jawaban : Kalau kita membahas mereka paham atau tidak saya kira tiap anak ya berbeda-beda ya. Kalau anak yang usianya SD mungkin dari kelas dua ke atas mungkin sudah bisa lebih banyak memahami hal tersebut dibandingkan yang lebih kecil lagi. Dan itu semua juga bisa terjadi selama ada arahan dan bimbingan dari orang dewasa. Makanya itulah gunanya di sini ada kakak-kakak laskar yang tugasnya memang membimbing dan mengarahkan para pengunjung yang kebanyakan anak-anak. Laskar ini kan gak cuma ngajarin gimana cara main sebuah permainan tapi juga latar belakang apa yang ada di setiap permainan sekaligus juga nilai-nilai edukasi didalamnya. Nah dengan penjelasan-penjelasan itu saya pikir sedikit demi sedikit anak akan paham.

Comment [W50]: Prs

17) Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Kalau itu bisa dari adanya keunikan pada masing-masing permainan tradisional. Tiap daerah kan punya permainan yang unik dan berbeda-beda,

itu sendiri saya kira bisa membuat anak tertarik. Mereka akan penasaran lalu ingin memainkan permainan-permainan tersebut, nah di situ kita bisa mengajarkan tentang nilai-nilai multikultural juga. Lalu hal lainnya ya bisa karena belajar lewat permainan tradisional itu jelas menyenangkan dan tidak membosankan. Kalau anak bosan dengan yang satu ya bisa ganti yang lain, karena permainan tradisional kan sangat beragam. Selain itu anak juga jadi berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, jadi dia senang kalau berinteraksi dengan sesamanya.

Comment [W51]: Dkg, Kltr, Med

- 18) Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Kalau itu ya kita masih butuh banyak referensi untuk mengenalkan pada anak karena kita memang masih terbatas ya. Dengan keterbatasan sarana ini kan kita belum bisa secara optimal mengarahkan anak-anak.

Comment [W52]: Hbt

Yang kedua mungkin anak-anak ini juga perlu istilahnya, khususnya anak-anak sini ya, anak-anak yang komunitas disini perlu mereka kita bina secara khusus, kita buat komunitas yang secara khusus apa ya kita ngomongkan masalah, masalah kebudayaan ya multikultur itu. Ya upaya dari segi sarananya juga perlu, upaya dari segi ideologinya juga perlu. Kalau kita cuman ngomong aja saya kira ya mana ya mana? Kalau kita gak pernah punya sample gak pernah bisa menjelaskan, apalagi ke anak-anak. Menjelaskan ke anak-anak itu kan kalau cuma omongan kan susah.

Comment [W53]: Hbt

- 19) Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban : Manfaat, ya kita bicara manfaat tentu banyak tapi tidak bisa seinstan itu. Paling tidak satu anak-anak menjadi sadar cinta tanah air, melalui permainan karena yang tadinya tidak mengenal menjadi mengenal, itu yang paling mendasar. Yang kedua kalau dari segi pendidikan itu anak-anak ini belajar dengan cara yang lain, dengan cara yang mudah, dengan cara yang menyenangkan karena belajar sambil bermain. Punya mainan baru itu, kaya puzzel itu main juga belajar. Belajar konsentrasi, itu tuh anak tidak sadar

Comment [W54]: Kltr

Comment [W55]: Dkg

kalau belajar dalam permainan. Yang ketiga tentu anak-anak ini lebih, lebih terasah dengan nilai-nilai itu tadi anak-anak menjadi lebih terasah konsentrasinya, mereka lebih patuh terhadap aturan. Tapi tidak bisa instan ya, ini butuh proses, tapi paling tidak bisa diarahkan ke alternatif kesana itu bisa karena kalau permainan pasti punya aturan anak-anak harus patuh, paling tidak harus pakai kejujuran, harus jujur. Nha kita kembalikan kesana ke nilai-nilai itu, tentu akan sangat bermanfaat. Tapi tentu akan beda lah anak yang, ya ini kan proses pelatihan ya proses pelatihan. Yang hanya kesini bermain sekali ya pasti hanya mengambil nilai edukasinya berapa persen tetapi lebih banyak ke nilai wisatanya, hiburannya.

Comment [W56]: Kltr

Comment [W57]: Kltr

Comment [W58]: Hbt

20) Apakah perlu ada suatu tindak lanjut agar pendidikan multikultural benar-benar tertanam pada anak?

Jawaban : Ya betul, betul jadi harusnya setelah bermain ke sini memang orang tua berperan di rumah, sekolahan guru-guru juga berperan. Sekolahan juga seharusnya mengadakan apa ya, ya punya gudang permainan kecil gitu lah ibaratnya. Jadi ini bisa, ini kalau jaman kecil saya dulu sekolahan punya, egrang apa bakiak, permainan-permainan kecil, kalau istirahat mereka masih bisa bermain, ya belajar sama-sama gantian mainnya, juga termasuk nilai-nilai yang bagus juga akan tertanam.

2. Laskar Kampoeng Dolanan Nusantara

Informan 3

a. Identitas Diri

Nama : HA

Usia : 22 tahun

Pendidikan : SMA

b. Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Maret 2014

c. Waktu : 10.30-11.00

d. Lokasi : Kampoeng Dolanan Nusantara Sodongan

e. Keadaan : Informan sedang beristirahat. Suasana Kampoeng Dolanan Nusantara cukup ramai namun tidak mengganggu kegiatan wawancara.

f. Daftar pertanyaan :

1) Berapa lama anda menjadi laskar di Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Ya dari awal ini mau dibuka, sekitar 2013.

2) Sebelum menjadi laskar di Kampoeng Dolanan Nusantara apakah anda mengetahui berbagai permainan tradisional ini?

Jawaban : Ya maksudnya tau paham gitu? Ya beberapa ada yang tau tapi ada yang nggak.

3) Permainan tradisional apa saja yang ada di Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Yang paling banyak jenisnya ya itu gasing sama dakon, terus yang lain juga sebenarnya banyak. Ada layang-layang, bedil-bedilan kayu, kapal othok-othok, egrang bathok sama egrang biasa yang tinggi itu, ereg-ereg, sunda manda, dolanan pasaran, bisa juga naik sepeda onthel, terus ada wayang, yoyo. Di seberang sana itu lapangan untuk gobag sodor sama gaprakan. Kadang juga kita main permainan yang nggak perlu pakai alat, itu bisa nembang dolanan, petak umpet atau jilumpet terus patungan. Karena permainan-permainan itu biarpun tanpa alat tapi tetap menyenangkan, rasa kebersamaan dan kekeluargaannya dapet. Disitu juga anak-anak jadi aktif kan.

Comment [W59]: Prf

Comment [W60]: Kltr

4) Dari daerah mana saja permainan-permainan tersebut?

Jawaban : Kalau gasing ini sudah dari seluruh nusantara, tapi kalau mainan yang lain itu kebanyakan ya dari daerah yang nggak terlalu jauh-jauh. Masih lokal dari Jawa kebanyakan.

Comment [W61]: Prf

5) Bagaimana cara anda belajar memainkan berbagai permainan tradisional?

Jawaban : Dulu di sini memang ada pelatihannya dulu sebelum wahannya dibuka.

Comment [W62]: Prf

6) Apakah ada kesulitan khusus dalam bermain permainan tradisional?

Jawaban : Kesulitan khusus sepertinya nggak ya. Karena sebagian memang masih permainan dari daerah sekitar kita dan nggak terlalu asing. Paling yang sedikit susah itu gasing karena macem-macam bentuknya jadi cara mainnya juga beda.

Comment [W63]: Kltr

7) Apa keunikan yang ada pada permainan-permainan tradisional nusantara?

Jawaban : Permainan tradisional itu menurut saya selalu menyenangkan. Dia nggak menimbulkan ketegangan tetapi menumbuhkan semangat. Semangat bermain, semangat menang secara *sportif*, semangat kebersamaan juga terasa banget waktu anak-anak main. Nanti kalau lomba antar kelasnya dimulai pasti yang main dan yang nonton semangat semua, seperti yang kemarin juga kan? Apalagi yang mainnya rame-rame kayak bakiak itu, yang main asik ngasih komando kanan-kiri kanan-kiri dan yang nonton ngasih semangat teriak ayo-ayo.

Comment [W64]: Dkg

Comment [W65]: Kltr

Comment [W66]: Kltr, Med

8) Apakah selama ini pengunjung antusias dengan permainan-permainan di Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Bisa dibilang begitu, apalagi kalau yang datang rombongan sekolah seperti sekarang ini. Anak seusia mereka itu kan sedang senang-senengnya main tho, dan lagi permainan tradisional yang beragam seperti ini kan udah jarang bisa mereka temui setiap hari.

Comment [W67]: Hbt

9) Apakah terkadang pengunjung menanyakan jenis permainan lain yang belum ada di Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Kayaknya kok jarang ya, kalau sama saya sepertinya nggak pernah.

10) Dari mana saja para pengunjung berasal?

Jawaban : Sebagian dari daerah kota dan kabupaten Magelang sebagian lagi dari sekitar Yogyakarta, Semarang. Karena kita memang ini belum banyak promosi, jadi masih lingkup yang dekat-dekat pengunjungnya. Tapi memang kadang ada juga pengunjung asing mereka biasanya yang habis dari candi terus kesini.

Comment [W68]: Prf

11) Sebagai wahana wisata *edutainment* maka nilai edukasi apa saja yang muncul dari permainan-permainan tradisional ini?

Jawaban : Nilai edukasinya itu ada di setiap permainan. Misalnya kita main gasing itu kita belajar keseimbangan, keyakinan, juga kekuatan. Terus main congklak juga perlu strategi sama seperti bekel, sunda manda atau egrang yang juga butuh ketagkasan fisik dan konsentrasi. Semua permainan tradisional itu pasti ada nilai pendidikannya kok.

Comment [W69]: Kltr, Med, Dkg

12) Menurut anda apakah selama ini anak menyadari bahwa mereka tidak hanya sedang bermain tetapi juga sedang belajar?

Jawaban : Sebisa mungkin kita sebagai laskar di Kampoeng Dolanan ini ya berusaha supaya anak bisa menyadari hal tersebut.

13) Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

Jawaban : Pendidikan yang mengajarkan tentang banyak budaya.

Comment [W70]: Kltr

14) Apakah pendidikan multikultural itu perlu ditanamkan pada anak?

Jawaban : Perlu, pendidikan kan bekal yang penting untuk anak. Makanya di sini kita juga mengangkat tema wisata edukasi.

15) Bagaimana upaya penanaman pendidikan multikultural pada anak di Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Di kampoeng Dolanan ini kita nggak cuma mengangkat pendidikan multikultur tapi juga pendidikan karakter dan kepribadian anak. Semua prosesnya kurang lebih hampir sama. Kita selalu mengenalkan dulu berbagai

macam permainan tradisional yang kita punya, biasanya ada semacam sambutan yang isinya pengenalan dan pengarahan tentang permainan tradisional. Anak-anak juga nanti diajak ke galeri untuk melihat bentuk-bentuk mainan itu. Setelah itu ya mereka bisa bermain, tinggal memilih permainan yang mereka inginkan, lewat permainan itu nanti mereka belajar. Kami juga sebagai laskar ya nanti mendampingi dan memberi pengarahan pada mereka. Menjelaskan cara bermain juga manfaat permainan itu sendiri. Manfaat itu ada manfaat secara fisik, mental, dan jelas pendidikan juga.

Comment [W71]: Kltr, Prs, Med

- 16) Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?

Jawaban : Barangkali sebenarnya banyak yang bisa digunakan di sini ya, tapi karena mungkin masih ada keterbatasan kami baik dari pengetahuan maupun metode jadi ya belum semuanya bisa digunakan. Yang paling banyak dipakai pertama itu ya gasing, karena memang itu yang koleksinya paling beragam. Terus permainan-permainan lokal seperti gobag sodor, egrang, bakiak itu juga bisa dipakai, permainan yang butuh ketangkasan dan kerja sama. Pertunjukan wayang yang kadang kami tampilkan juga sepertinya itu malah banyak nilai multikulturalnya, lagu dolanan juga bisa. Nilai lebih dari permainan tradisional itu adalah kuatnya ikatan sosial dibanding kalau main permainan modern. Pada setiap permainan tradisional ada kerja sama, kebersamaan, saling menolong, persaingan yang sehat juga ada.

Comment [W72]: Kltr, Med

Comment [W73]: Kltr

- 17) Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Belajar lewat permainan tradisional itu jelas sesuatu yang menyenangkan buat anak. Dari yang ada selama ini juga kebanyakan pengunjung masih asing sama mainan-mainan tradisional seperti ini, jadi antusiasme mereka untuk belajar itu tinggi, mereka penasaran sama mainan yang ada di sini. Dan karena setiap permainan tradisional juga sudah memiliki nilai pendidikan sendiri-sendiri jadi ya sangat mungkin kalau pendidikan multikultur bisa ditanamkan lewat permainan tradisional.

Comment [W74]: Dkg

Comment [W75]: Dkg

Comment [W76]: Dkg

18) Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Kalau menurut saya pribadi itu bisa karena tidak ada orang yang membimbing anak-anak itu. Di sekolah atau di rumah gak ada yang ngajarin seperti di sini. Terus juga teman mainnya kadang gak ada kan. Misal yang sama usianya ya, mereka sama-sama gak tau permainan tradisional karena jaman sekarang kan emang mainan anak kebanyakan modern buatan pabrik ya. Itu kan lama-lama bikin permainan tradisional makin hilang. Jangankan tau nilai pendidikan di setiap permainan, tau nama dan cara bermainnya saja belum tentu.

Comment [W77]: Hbt

19) Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban : Manfaat mungkin ya bisa membuat anak-anak ini semakin mencintai budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Terutama ya yang berhubungan sama permainan tradisional. Karenadi sini kan kita berusaha agar mereka jadi mengenal permainan tradisional yang sekarang dianggap sudah langka, mereka jadi punya pengetahuan dan pengalaman yang baru. Setelah nanti pulang harapannya mereka jadi tertarik dan di rumah mau main dan ngajak teman-teman yang belum tau untuk bermain permainan tradisional. Dari segi permainan tradisionalnya sendiri sebenarnya ada banyak manfaat didalamnya. Permainan tradisional kan selalu dimainkan bersama-sama, jadi bisa membiasakan anak untuk menjadi lebih dekat dengan lingkungan sekitarnya. Karakter-karakter yang baik juga tertanam.

Comment [W78]: Kltr

Comment [W79]: Hbt

Comment [W80]: Kltr

20) Apakah perlu ada suatu tindak lanjut agar pendidikan multikultural benar-benar tertanam pada anak?

Jawaban : Iya perlu sekali, mungkin kalau rombongan sekolah seperti ini ya nanti gurunya harus lebih aktif atau membuat kegiatan lanjutan. Karena kan anak seusia mereka taunya ya kalau diajari, kalau tidak diajari keliatannya mereka belum bisa mencari tau sendiri.

Informan 4

a. Identitas Diri

Nama : AI

Usia : 21 tahun

Pendidikan : SMA

b. Hari/Tanggal : Senin/ 10 Maret 2014

c. Waktu : 09.30-10.00 WIB

d. Lokasi : Kampong Dolanan Nusantara Sodongan

e. Keadaan : Informan sedang menjaga warung cinderamata bersama laskar yang lain. Suasana cukup tenang karena pengunjung sedang bermain di arena bermain.

f. Daftar pertanyaan :

1) Berapa lama anda menjadi laskar di Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Kalau jadi laskarnya ya hampir setahun, dari sejak ini Kampong Dolanan mau buka. Tapi kalau ikut kerja sama Pak AN ya udah agak lama.

2) Sebelum menjadi laskar di Kampong Dolanan Nusantara apakah anda mengetahui berbagai permainan tradisional ini?

Jawaban : Sebagian kecil, yang mainan emang ada di daerah sini dan waktu kecil pernah main ya udah tau. Paling ya seperti bekel, dakon, sunda manda, petak umpet, gasing juga tau tapi belum tau kalau bentuknya macam-macam seperti di sini.

3) Permainan tradisional apa saja yang ada di Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Apa ya banyak juga di sini. Ada bakiak, gasing, sunda manda, egrang, holahop, telepon kaleng, mobil-mobilan juga ada dari kayu, daun kelapa atau juga dari kulit jeruk, terus itu ayunan sama jungkat-jungkit bambu, terus di sana lapangan buat gobag sodor sama gaprakan. Tapi ya itu mainan-mainan yang memang ada alat atau lapangannya, kalau yang gak pakai itu juga banyak. Kadang kita ajak anak main petak umpet, patungan, jolip, atau nyanyi

lagu dolanan. Bisa juga nyanyi sambil nari atau joged itu misalnya kuda lumping, kalau di sini namanya ya jaranan. Sebenarnya banyak ya, tapi kalau ada pengunjung memang belum tentu semua dimainkan karena kita ya menyediakan sesuai yang mereka pingin aja. Kalau pengunjung yang rombongan sekolah memang kesini tinggal main karena sudah pesan dulu mau permainan apa, tapi kalau yang keluarga atau yang datangnya *ndadakan* ya mereka nanti silahkan pilih disini sesuai minat mereka. Mau main ini ayo mau yang itu ya ayo.

Comment [W81]: Prf

4) Dari daerah mana saja permainan-permainan tersebut?

Jawaban : Sebagian ada yang masih dari daerah lokal seperti Magelang, Jogja, Solo atau Jakarta. Terus yang benar-benar dari seluruh Indonesia sementara memang gasing. Biasanya Pak EA yang pergi ke daerah-daerah buat ngumpulin mainan. Sementara baru bisa itu memang, pelan-pelan sambil di tambah terus memang.

Comment [W82]: Prf

5) Bagaimana cara anda belajar memainkan berbagai permainan tradisional?

Jawaban : Dulu ada pelatihannya dulu sebelum Kampoeng Dolanan Nusantaranya di buka. Saya sama yang lain itu di ajarin sama Pak AN, Pak EA juga. Habis itu ya kita disuruh latihan sendiri, sambil jalan akhirnya ya jadi bisa karena udah biasa.

Comment [W83]: Prf

6) Apakah ada kesulitan khusus dalam bermain permainan tradisional?

Jawaban : Emm ya rata-rata kalau mainan seperti gasing yang dari seluruh nusantara ini ternyata cara mainnya sedikit beda-beda. Kalau mainan yang memang baru tau itu yang agak susah.

Comment [W84]: Kltr

7) Apa keunikan yang ada pada permainan-permainan tradisional nusantara?

Jawaban : Ya semua pasti punya keunikan sendiri-sendiri, ada nilai seninya masing-masing.

Comment [W85]: Kltr

8) Apakah selama ini pengunjung antusias dengan permainan-permainan di Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Pengunjung khususnya lagi yang anak-anak itu memang tertarik sekali sama permainan-permainan yang kita sediakan. Mungkin karena memang udah jarang bisa menemukan permainan tradisional, apa lagi memang kebanyakan pengunjung kan dari kota ya. Yang paling diminati di sini ya gasing itu karena bentuknya macem-macem kan, tapi yang main itu kebanyakan kok cuma anak laki-laki, jarang anak perempuan main gasing.

- 9) Apakah terkadang pengunjung menanyakan jenis permainan lain yang belum ada di Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Kelihatannya si gak ada, mungkin karena pengunjung juga tidak tau banyak tentang mainan tradisional. Paling kalau tanya ya mainan yang memang sudah ada di sini tapi mereka belum main.

- 10) Dari mana saja para pengunjung berasal?

Jawaban : Sekarang tamu kan kebanyakan rombongan sekolah, TK sama SD yang paling banyak. Sebagian ada yang dari sekitar Magelang, Jogja dan ada juga cukup banyak malah dari Semarang.

Comment [W86]: Prf

- 11) Sebagai wahana wisata *edutainment* maka nilai edukasi apa saja yang muncul dari permainan-permainan tradisional ini?

Jawaban : Dari setiap permainan tradisional itu kan pasti ada nilai pendidikannya, misalnya gasing ini, kita main gasing itu belajar tentang keseimbangan, kekuatan dan keyakinan. Lempar gasing kalau gak yakin, gak mantep jelas putarannya jadi gak bagus dan gak seimbang, jadi cepat berhenti. Kalau kita rasa-rasakan hidup juga seperti main gasing kan, makanya kita ngajarin ke anak-anak supaya mereka jadi pribadi yang punya keyakinan. Masih banyak banget sebenarnya, kalau main gobag sodor itu anak harus aktif dan bisa kerja sama karena mainnya tim sama seperti bakiak beregu juga gitu kan. Lalu yang pasti permainan tradisional itu mengajarkan buat disiplin dan menumbuhkan rasa sosial karena setiap mainan punya aturan main yang harus dipatuhi dan mainnya juga sama-sama. Bisa dibilang

Comment [W87]: Kltr, Med

disini ada proses pembentukan kepribadian anak supaya mereka gak egois atau mau menang sendiri.

Comment [W88]: Kltr, Med

- 12) Menurut anda apakah selama ini anak menyadari bahwa mereka tidak hanya sedang bermain tetapi juga sedang belajar?

Jawaban : Kurang tau juga tapi kalau yang sudah agak besar mungkin tau sedikit ya.

- 13) Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

Jawaban : Kurang lebih disitu kita diajari untuk bisa saling memahami dengan orang lain meskipun budaya kita beda-beda, kultur itu budaya kan? Karena di Indonesia ini kan nggak cuma satu dua kelompok masyarakat aja.

Comment [W89]: Kltr

- 14) Apakah pendidikan multikultural itu perlu ditanamkan pada anak?

Jawaban : Perlu, pasti nanti ada banyak manfaat kalau anak banyak belajar.

- 15) Bagaimana upaya penanaman pendidikan multikultural pada anak di Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Upaya kita sejauh ini baru pengenalan pada anak. Pengenalan kita ya jelas lewat permainan tradisional nusantara. Kita berusaha mengenalkan berbagai nilai edukasi pada anak. Kita ajak anak untuk melihat kekayaan budaya bangsa Indonesia lewat permainan tradisional. Di galeri itu kita jelaskan ke anak-anak tentang permainan nusantara yang jumlahnya tidak sedikit. Nilai edukasi yang ada pada setiap permainan juga kita jelaskan dan ajarkan pada mereka. Setelah itu ya kita ajak anak-anak bermain, sambil main kita kasih penjelasan-penjelasan juga. Di sini anak belajarnya santai lah.

Comment [W90]: Kltr, Med, Prs

- 16) Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?

Jawaban : Gasing itu bisa, congklak, sunda manda juga, terus permainan-permainan yang pakai tim seperti gobag sodor atau bakiak juga punya banyak nilai pendidikan di dalamnya.

Comment [W91]: Med

17) Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Kalau belajar lewat permainan kan yang pasti anak lebih santai, terus mereka juga bisa sekalian langsung tau gimana keragaman jenis permainan tradisional nusantara. Anak juga selain tau pendidikan multikultural mereka juga belajar tentang kebersamaan, karakter, kerja sama terus yang seperti teknik ekonomi atau fisika gitu juga ada biarpun sederhana.

Comment [W92]: Kltr, Dkg

18) Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Kalau itu bisa dari keadaan sekarang ini dimana permainan tradisional kan mulai susah ditemukan, jadi medianya nggak ada. Kadang anak juga belum ngerti kalau mereka lagi belajar, taunya lagi main aja kalau anak yang masih kecil-kecil.

Comment [W93]: Hbt

19) Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban : Kalau di sini anak jadinya lebih saling menghargai, mereka nggak terus semanya sendiri-sendiri.

Comment [W94]: Kltr

20) Apakah perlu ada suatu tindak lanjut agar pendidikan multikultural benar-benar tertanam pada anak?

Jawaban : Kalau itu rasanya memang diperlukan juga, tapi sejauh ini kita ya baru bisa membantu untuk lingkup pengenalan di Kampong Dolanan aja. Kalau tindak lanjut ya itu orang tua atau guru di sekolah yang bisa berperan.

3. Pengunjung Kampoeng Dolanan Nusantara

Informan 5

a. Identitas Diri

Nama : Ibu MY
Usia : 44 tahun
Pendidikan : S1 Bimbingan dan Konseling
Pekerjaan : Guru SDIT Al-firdausi

b. Hari/Tanggal : Rabu/ 12 Maret 2014

c. Waktu : 09.45-10.20 WIB

d. Lokasi : Kampoeng Dolanan Nusantara Sodongan

e. Keadaan : Informan sedang mengawasi siswa-siswanya yang bermain gasing dan bersedia diwawancarai.

f. Daftar pertanyaan :

1) Dari mana anda mengetahui tentang Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Ada brosur itu di kantor. Gak tau dari siapa tapi udah ada di sana. Jadi ya terus kita buat program kesini. Yang kelas tiga, empat, lima. Kalau yang kelas satu dan dua ke sapi perah. Kelas enam besok ke Jogja, kurang tau saya kemana.

2) Apa yang membuat anda tertarik membawa anak/ siswa anda berkunjung ke Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Ya ini dalam rangka mengisi jeda ini. Kan pelajaran sudah selesai, sementara untuk *refreshing* biar belajar gak jenuh di kelas.

3) Menurut anda nilai edukasi apa yang ada di wahana wisata Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Ini bagus sekali untuk pendidikan terutama permainan anak-anak yang hampir punah. Bahkan kalau masuk ke pelajaran mulok itu di materi sebagian permainan-permainan gitu kan, kebanyakan anak-anak sudah gak kenal lagi. Nha dengan adanya permainan *game* apa di Kampoeng Dolanan ini kan disini ada bermacam-macam permainan yang sifatnya tradisional. Terus ada yang terbuat dari bambu, ini kan bermacam-macam gangsingan dari

Comment [W95]: Hbt

banyak daerah. Jadikan anak-anak mengenal kembali permainan yang sudah pada lupa. Dengan adanya ini kan jadi mengenal kembali. “Bu guru ini apa ini apa?” kan jadi melihat aslinya.

4) Apa yang anda ketahui tentang konsep pendidikan multikultural?

Jawaban : Pendidikan multikultural yang tentang budaya-budaya di masyarakat itu ya? Ya saya tahu sedikit, kalau bagaimana rincinya mungkin masih asing juga karena jarang mendengar.

Comment [W96]: Kltr

5) Apakah menurut anda nilai-nilai multikultural muncul di berbagai permainan tradisional yang disuguhkan oleh Kampoeng Dolanan Nusantara?

Jawaban : Ya saya memang tidak mengetahui dengan benar-benar tepat tentang pendidikan multikultural. Namun saya rasa nilai-nilai itu muncul, karena kan di sini memang banyak sekali mainan-mainan tradisional nusantara ya. Mainan-mainan itu kan sangat unik dan beragam. Banyak juga nilai edukasi yang ada di sana, anak bisa belajar banyak. Mereka main bersama, berkelompok dan gak semua anak sudah bisa permainan-permainan itu, jadi mereka sama-sama belajar. Kalau di sekolah anak ngerjain tugas sendiri-sendiri kecuali yang memang tugas kelompok, kalau di sini mereka ya sama-sama semua.

Comment [W97]: Dkg, Kltr

6) Apakah pendidikan multikultural perlu ditanamkan pada anak?

Jawaban : Ya itu perlu sekali ya, selagi mereka masih anak-anak dan bisa menerima pendidikan yang kita berikan dengan lebih mudah dibanding setelah dewasa. Di sekolah juga mungkin itu masuk IPS ya, mungkin disisipkan juga di mata pelajaran lain. Di PKn juga ada. Termasuk pendidikan mengenali budaya-budaya. Kalau dulu ada PMP terus jadi PKn kalau sekarang kewarganegaraan. Kalau jaman saya PMP Pendidikan Moral Pancasila.

Comment [W98]: Kltr

7) Apakah menurut anda permainan tradisional bisa menjadi sarana penanaman pendidikan multikultural pada anak?

Jawaban : Saya kira ya bisa, terutama tentang permainan anak-anak. Permainan usia anak-anak semua bisa masuk.

8) Menurut anda apakah selama di Kampoeng Dolanan Nusantara anak menyadari bahwa mereka tidak hanya sedang bermain tetapi juga sedang belajar?

Jawaban : Apa ya, perlu pengarahan kalau disini kita tidak cuma bermain tapi kita berlatih apa ya namanya, mengingat gitu ya. Terus latihan kebersamaan dengan teman-teman, inikan kakak-kakak ada yang ngajari, nglatih bermain kelompok, kerja sama. Pada dilatih main bersama, gak pada *gelutan*, karena kalau gak diawasi main, awalnya main *padu-paduan dadi nesu tenan*. Kalau SD gurunya masih banyak terlibat, kan membentuk karakter, masih banyak mengarahkan, memberi pengertian.

Comment [W99]: Kltr

- 9) Bagaimana pendapat anda tentang upaya penanaman pendidikan multikultural yang dilakukan oleh pihak Kampong Dolanan Nusantara?

Jawaban : Bagus ini saya salut ada didirikan Kampong Dolanan, anak-anak jadi mengerti kembali. Apalagi kebiasaan di rumah kan mainan anak-anak sekarang kan ya udah di depan laptop, komputer, sehari-hari sampai *ditimbali* pun gak memperhatikan. Nha akhirnya jadi kesehatannya jadi terganggu. *Nek* ini kan *njuk* jadi gerak, aktif, tidak tegang otaknya *tok*. Komputerkan *mbegogok wae tho mbak sing* gerak ya apanya.

Comment [W100]: Dkg

- 10) Menurut anda permainan tradisional apa saja yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai multikultural pada anak?

Jawaban : Kalau menurut saya ya mungkin hampir semua yang ada di sini bisa ya. Seperti ini kan pada asik bermain, belum pernah bermain seperti ini soalnya. *Ndak* pernah menemukan permainan seperti ini. *Nyanyi Jowo*, istilahnya *nembang Jowo wis angel mbak*, kayak cublak-cublak suweng gak tau. Mainan-mainan seperti dakon, gobak sodor, jaranan, apa sunda manda juga anak udah jarang main. Padahal itu semua ya bagus, anak bisa belajar berfikir cepat, latihan kerjasama, saling membantu juga. Dengan bermain anak juga jadi tau kalau tiap permainan ada aturan mainnya mereka jadi belajar disiplin juga, terus kaya tadi gasing, dakon atau mainan-mainan lainnya juga ternyata punya nama dan bentuk yang beda-beda kan, anak jadinya tau keunikan-keunikan itu. Ini mungkin kedepannya bisa di tingkatkan kembali fasilitasnya, kalau bisa diperlebar.

Comment [W101]: Med

Comment [W102]: Hbt, Med

Comment [W103]: Kltr

Comment [W104]: Kltr, Med

- 11) Faktor apa yang dapat mendorong penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Ada, mudah diingat, mudah dipahami, bisa dikenal secara aslinya seperti ini. Inikan jadi tau secara kenyataannya, kalau secara teori dimaterikan yang seperti apa bentuknya, cara mainnya gitukan sulit *le nerangke*. Lebih mudah kalau seperti ini, dan langsung kan.

Comment [W105]: Dkg

- 12) Faktor apa yang dapat menghambat penanaman pendidikan multikultural pada anak khususnya melalui media permainan tradisional?

Jawaban : Kalau yang seperti ini, pakai mainan gini? Dimasukkan ke itu, pendidikan multikultural? Saya kira ya nggak ada. Kalau yang tempatnya jauh pun ini kan transportasinya bisa diusahakan tho? Kalau ini kan tadi dari sekolahan naik angkutan kalau jalan anak-anak ya cukup jauh. Ini anak-anak memang kegiatan dari sekolah juga.

Comment [W106]: Hbt

- 13) Manfaat apa yang akan diperoleh jika anak memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural?

Jawaban : Ya pertama mereka jadi tau bagaimana beragamnya masyarakat. Itu juga penting untuk bekal mereka bermasyarakat nanti. Lalu ya seperti sekarang ini mereka main bersama dan gak bertengkar karena interaksi mereka bagus.

Comment [W107]: Kltr

- 14) Apakah akan ada tindak lanjut untuk anak setelah berkunjung dari Kampong Dolanan Nusantara, khususnya terkait pendidikan multikultur?

Jawaban : Itu kalau pas ada jeda waktu mengadakan permainan, peralatan-peralatan tradisional apa yang kamu ketahui? Ada insyaallah nanti berlanjut, untuk mengetest anak-anak ini apakah masih ingat apa sudah hilang, iya tho? Kan apa lagi sekarang yang namanya apa ya, alat-alat tradisional termasuk bahasanya pun Bahasa Jawa ini hampir ilang, hampir punah. Kalau di sekolahan menerangkan Bahasa Jawa itu gak pada ngerti, harusnya diterjemahkan pake Bahasa Indonesia.

Comment [W108]: Dkg

Comment [W109]: Hbt

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan



Gbr 1: Siswa kelas 3 SD Islam Al-firdausi sedang bermain bakiak beregu
(Sumber: Dokumentasi pribadi, diambil pada 10 Maret 2014)



Gbr 2: Salah satu informan penelitian
Bapak EA dan beberapa koleksi gasingnya
(Sumber: intisari-online.com, diunduh pada 28 Juli 2014)